

## Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP

Azzahra Bunga Sheilawati<sup>1</sup>, Enung Hasanah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>1</sup>[azzahra2100001138@webmail.uad.ac.id](mailto:azzahra2100001138@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[enung.hasanah@mp.uad.ac.id](mailto:enung.hasanah@mp.uad.ac.id)

\*[enung.hasanah@mp.uad.ac.id](mailto:enung.hasanah@mp.uad.ac.id)

Received: 4 November 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 13 Desember 2022

### KATA KUNCI

Meningkatkan motivasi belajar, Siswa SMP, Strategi pembelajaran,

### KEYWORDS

Increasing learning motivation, Junior high school students, Learning strategy,

### ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien. Menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa SMP merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemauan serta kemampuan belajar siswa karena di umur awal remaja ini yang begitu masih labil terhadap segala sesuatu maka dari itu sebagai guru sangat berkepentingan dengan permasalahan ini. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

### *Learning Strategies to Increase Learning Motivation for Junior High School Students*

Learning strategy is a learning activity that must be carried out by teachers and students so that learning objectives can support the implementation of learning strategies to be achieved effectively and efficiently. Growing learning motivation for junior high school students is one of the techniques in developing students' willingness and learning abilities because at this early age, teenagers are still unstable about everything, therefore as a teacher is very interested in this problem. One logical way to motivate students in learning is to link learning experiences with student motivation. So as teachers or prospective teachers as much as possible we must always try to be able to increase learning motivation, especially for students who have difficulty in learning.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 272.229.372 jiwa yang tersebar dari sabang sampai merauke. Berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun terdapat sebanyak 23.749.949 jiwa di mana jumlah umur anak usia remaja

lebih banyak dibanding kelompok umur lainnya. Dengan begitu peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan bagi para pendidik/pengajar (guru) karena sebagai seorang tenaga pendidik atau guru selain dituntut untuk menguasai materi, harus mampu mengarahkan peserta didik dalam bersikap sekaligus mengajarkan keterampilan tertentu, para pendidik juga harus menguasai bagaimana dia mengajar dengan baik, dan juga menguasai yang ada kaitannya dengan strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran motivasi menjadi syarat mutlak. Siswa tanpa adanya motivasi (Suprihatin, 2015) tidak akan berhasil maksimal dengan begitu siswa akan terdorong untuk belajar apabila memiliki motivasi. Peran guru dalam mengembangkan potensi bakat yang dimiliki para siswa sangatlah amat penting dalam proses pembelajaran dan siswa juga mampu menunjukkan bakat yang dimilikinya masing-masing. Dalam hal ini peran guru sangatlah amat penting karena pada masa sekarang ini banyak siswa yang kurang minat dalam menunjukkan sesuatu dalam mengembangkan bakat. Guru atau seorang pendidik (Kakok Koerniantono, n.d.) sebagai pembimbing perjalanan dapat dikatakan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa dapat termotivasi pada proses belajar. Yang dimana maksud dalam proses belajar pada manusia itu adalah sebagai aktivitas mental atau psikis yang berlangsung pada kegiatan sehari-hari dengan lingkungannya dan menghasikan perubahan-perubahan dalam pengetahuan serta nilai sikap yang dimiliki masing-masing siswa. Perubahan tersebut dapat membekas dan bersifat relatif konsisten. Maka dari itu, mengapa guru penting pada proses pembelajaran? karena guru mengupayakan peserta didik dalam mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

## **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Patton (Sukiati, 2016), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang peneliti peroleh berkaitan dengan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa SMP. Maka penelitian ini fokus pada proses strategi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini ada instrument yang digunakan adalah check list untuk metode observasi, pedoman wawancara dipakai untuk metode wawancara, dan pedoman dokumentasi yang di pakai untuk metode dokumentasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data,

peneliti menggunakan teknik kredibilitas yaitu kualitas yang dapat dipercaya dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data dapat menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh dari guru dan siswa ini benar-benar absah dan objektif. Penelitian ini, peneliti mencari data yang sama, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengecek hasil wawancara dapat dilakukan penerapannya yaitu dengan berbagai informasi yang berhubungan strategi guru. Teknik analisis data ini menggunakan data yang dianalisis mengacu pada teori Miles dan Huberman yang mengikuti tiga tahap, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

## Hasil

Pada hasil penelitian ini menunjukkan (Ali et al., n.d.) bagaimana gambaran strategi guru dalam memotivasi belajar siswa SMP. Sebagai guru telah menggunakan metode dan kegiatan yang beragam dalam memotivasi belajar siswa seperti metode caramah, diskusi, dan penugasan. Untuk memotivasi siswa guru melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam belajar dengan cara membentuk kelompok belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sekaligus memberikan penugasan. Agar dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif guru sudah belajar dengan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan persaingan tidak sehat antar siswa. Jika persaingan antar siswa itu adalah persaingan positif maka hal itu boleh-boleh saja. Sebagai guru sangat menghargai kesuksesan dan keteladan siswa dalam belajar apabila ada siswa yang berprestasi atau berperilaku baik akan di berikan pujian untuk menambah motivasi belajar. Siswa yang belum berprestasi atau berperilaku baik akan dinasehati dengan baik tanpa merendahkan harga diri siswa tersebut agar dapat terus menambah motivasi belajar nya. Untuk mengenali minat, bakat, atau cita-cita siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab, diskusi, memantau perilaku siswa, dan melalui hasil kerja tugas siswa. Memotivasi siswa untuk belajar dapat kita lakukan dengan cara memberikan tes dan angka/nilai untuk hasil kerja siswa. Selain itu juga memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat memotivasi siswa belajar.

Secara garis besar hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung guru dalam memotivasi siswa untuk belajar dibagi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Pada faktor pendukung internal ini menjadi temuan dalam penelitian ialah adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari kemampuan guru-guru yang handal, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan. Adapun faktor penghambat guru dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan juga

eksternal. Faktor penghambat internal dalam penelitian ini ialah siswa memiliki sikap yang kurang disiplin dan juga kecerdasan yang rendah. Faktor eksternal ialah adanya pengaruh dari lingkungan siswa yang kurang mendukung sekaligus pergaulan yang tidak sehat.

## **Pembahasan**

Penelitian tentang memotivasi siswa dalam belajar guru telah berusaha menemukan hasil penelitian semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai macam metode dan kegiatan dalam strategi pembelajaran. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengemukakan bahwa penggunaan metode dan kegiatan yang beragam dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, sebagai seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Metode belajar mengajar yang sama secara terus menerus tidak berubah-ubah tentunya dapat menurunkan semangat belajar siswa dan juga menimbulkan rasa bosan pada diri siswa.

Guru-guru membentuk kelompok diskusi, melakukan tanya jawab, memberikan tugas mandiri maupun kelompok, dan memberikan topik-topik yang menarik bagi siswa untuk mengaktifkan siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan keaktifan siswa dengan motivasi atau menarik perhatian mereka sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengatakan bahwa salah satu strategi untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan menjadikan siswa menjadi peserta aktif. Memberikan tugas yang menantang dapat memotivasi pembelajaran pada siswa melalui pencarian informasi via internet, kegiatan lomba antar siswa, dan lain sebagainya.

Untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif guru melakukan dengan cara menjaga kenyamanan dan keamanan kelas, agar tercipta suasana kelas tenang dan aman. (Hamzah B. Uno, 2008) mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.

Tentang faktor pendukung dan penghambat telah ditemukan dalam proses penelitian guru-guru di SMP dalam memotivasi siswa selaras dengan yang disampaikan oleh (Slameto, 2010) menyatakan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor intern

Faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa adalah faktor intern. Dalam faktor ini terbagi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor ekstern

Faktor dari luar individu yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor keluarga termasuk ke dalam faktor ekstern. Faktor yang meliputi masyarakat yaitu kegiatan siswa di dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor yang meliputi sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Dan Faktor yang meliputi keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor yang meliputi sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Berdasarkan pendapat Slameto di atas kita ketahui bahwa faktor intern yang memengaruhi belajar siswa yaitu motivasi, sikap, dan intelegensi. Sedangkan faktor ekstern yang memengaruhi belajar siswa itu kemampuan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah, suasana kelas yang kondusif, dukungan orang tua dan warga sekolah, lingkungan sosial siswa, dan teman sepergaulan.

## **Simpulan**

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa guru atau seorang pendidik memotivasi siswa yang baik untuk belajar itu adalah menggunakan berbagai macam strategi yaitu dengan metode dan kegiatan yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada faktor pendukung guru dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Pada faktor pendukung internal ini menjadi temuan dalam penelitian ialah adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari kemampuan guru-guru yang handal, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan. Adapun faktor penghambat guru dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan juga eksternal. Faktor penghambat internal dalam penelitian ini ialah siswa memiliki sikap yang kurang disiplin dan juga kecerdasan yang rendah. Faktor eksternal ialah adanya pengaruh dari lingkungan siswa yang kurang mendukung sekaligus pergaulan yang tidak sehat.

## **Daftar Rujukan**

Ali, A., Tolla, I., Sari Baru, G., -, M., Kunci, K., & Belajar, M. (n.d.). STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 MAJENE TEACHERS' STRATEGIES IN MOTIVATING STUDENTS TO LEARN AT SMP NEGERI 2 MAJENE.

- Hamzah B. Uno. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. PT. Bumi Aksara.
- Kakok Koerniantono, M. E. (n.d.). STRATEGI PEMBELAJARAN.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa . Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya . PT. Rineke Cipta .
- Sukiati. (2016). Metode Penelitian. CV.Manhaji.
- Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>